

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Tujuan utama perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham. Kesejahteraan pemegang saham meningkat apabila kesejahteraan perusahaan juga meningkat. Keown (2002:3) menyimpulkan bahwa tujuan perusahaan adalah cara untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Untuk dapat menjalankan sebuah bisnis dan mensejahterakan pemegang saham, perusahaan harus dibantu oleh seorang manajer. Perusahaan harus mencari seorang manajer keuangan yang dapat dijadikan sebagai ujung tombak perusahaan untuk bisa melakukan berbagai opsi yang dapat mensejahterakan perusahaan dan pemegang saham. (Sumanti dkk, 2015).

Seorang manajer perusahaan dalam pekerjaannya seringkali dihadapkan dengan kebijakan-kebijakan yang penting. Salah satu kebijakan penting yang dihadapi manajer adalah tentang kebijakan pembagian dividen, karena kebijakan dividen melibatkan banyak pihak. Pada dasarnya dividen dibayarkan apa tidaknya itu tergantung kepada kebijakan – kebijakan yang ada pada masing – masing perusahaan (Bansaleng dkk, 2014).

Setiap manajer perusahaan memiliki kebijakan untuk menentukan pembayaran dividen. Dividen sendiri merupakan laba bersih setelah pajak (EAT)

yang akan dibagikan ke pemegang saham sebagai dividen, dan berapa banyak laba yang akan diinvestasikan kembali atau sebagai laba ditahan, hal tersebut sering disebut sebagai kebijakan dividen. Jika pihak manajemen akan membayarkan dividen maka akan mengurangi laba ditahan. Sebaliknya apabila pihak manajemen tidak akan membayarkan deviden maka akan meningkatkan sumber pendanaan internal perusahaan. (Bansaleng dkk, 2014).

Keputusan dalam mengendalikan kebijakan dividen merupakan keputusan yang telah diamanatkan oleh *stockholder* kepada perusahaan atau dewan direksi. Keputusan pembagian deviden merupakan masalah yang ada didalam perusahaan dan dewan direksi. Pembagian dividen sangat penting dan dibutuhkan oleh para pemegang saham, karena dengan dibagikan dividen maka akan meningkatkan kesejahteraan mereka. (Dewi, 2008).

Tujuan pemegang saham menginvestasikan modalnya disuatu perusahaan tidak lain iyalah untuk mendapatkan keuntungan dari modal yang telah diinvestasikan ke perusahaan, sedangkan pihak perusahaan beranggapan bahwa modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham merupakan modal untuk meningkatkan nilai perusahaan. Situasi seperti ini yang menjadikan kebijakan deviden disuatu perusahaan menjadi hal yang sangat penting karena melibatkan banyak pihak dan kepentingan. Kepentingan-kepentingan tersebut seringkali menimbulkan masalah-masalah seperti masalah keagenan. Masalah keagenan dalam bidang keuangan sering dibahas melalui *agency theory* (Bansaleng dkk, 2014).

Didalam kebijakan dividen semua pihak memiliki kepentingan yang berbeda – beda. Penyatuan kepentingan – kepentingan semua pihak tersebutlah yang seringkali menimbulkan permasalahan – permasalahan yang dalam ilmu keuangan disebut sebagai teori *Agency theory*. Seperti manajer yang pada dasarnya memiliki kewajiban untuk memperhatikan kesejahteraan para investor, tetapi pada sisi lain pihak manajemen juga mempunyai kewajiban untuk mensejahterakan diri sendiri. Pihak investor tidak terlalu menyukai kebijakan yang diambil manajemen perusahaan untuk menahan laba yang dijadikan sebagai laba ditahan. Pihak investor biasanya lebih menuntut kepada pihak manajemen untuk memperhatikan kesejahteraan mereka dengan membagikan laba atau keuntungan sebagai dividen. Sebaliknya, pihak manajemen pun harus mementingkan kepentingan perusahaan yakni menahan laba untuk diinvestasikan kembali demi kelangsungan hidup perusahaan tersebut. (Bansaleng dkk, 2014).

Dalam mengawasi perilaku manajer, pihak investor harus bersedia untuk mengeluarkan biaya pengawasan atau sering disebut dengan *agency cost*. Hal ini agar pihak manajer dapat mensejajarkan kepentingan mereka seperti kepentingan perusahaan dan investor, sehingga pihak manajer akan merasakan juga dampak langsung dari keputusan yang diambil dengan benar dan akan merasakan konsekuensi dari keputusan yang diambil dengan salah. (Dewi, 2008).

Kebijakan dividen memiliki beberapa faktor yang mempengaruhinya, diantaranya sebagai berikut: kepemilikan manajerial, kebijakan hutang,

profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Kepemilikan manajerial merupakan tingkat kepemilikan saham pihak manajemen yang secara aktif ikut serta dalam pengambilan sebuah keputusan di perusahaan misalnya Dewan Direktur dan Dewan Komisaris perusahaan. Kebijakan hutang adalah kebijakan yang diambil pihak perusahaan untuk melakukan pembiayaan melalui utang. Profitabilitas yaitu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Ada tiga rasio yang sering digunakan, yaitu *profit margin*, *return on asset* (ROA), dan *return on equity* (ROE). Ukuran perusahaan biasanya memiliki akses ke pasar modal, ini hanya berlaku pada perusahaan – perusahaan besar.

Penelitian mengenai kebijakan dividen sendiri telah banyak dilakukan sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Dewi (2015) dalam penelitiannya mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan hutang, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen. Dalam penelitiannya Dewi (2015) didapatkan hasil bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Sedangkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Penelitian Dewi (2015) menyimpulkan bahwa adanya hubungan negatif antara kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen yang juga telah dikonfirmasi oleh penelitian sebelumnya yaitu: Arifin, (2015).

Bansaleng dkk, (2014) dalam penelitiannya yang berjudul kebijakan hutang, struktur kepemilikan dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan *food and beverage* di BEI. Dalam Penelitiannya ini menyatakan bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan kebijakan hutang dan struktur kepemilikan berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Penelitian Bansaleng (2015) yang menyimpulkan kebijakan hutang berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen juga telah dikonfirmasi oleh penelitian sebelumnya yaitu: Dewi (2008)

Arifin (2015) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh profitabilitas, likuiditas, *growth potential*, dan kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen. Dalam Penelitiannya ini didapatkan hasil bahwa profitabilitas, dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan *growth potential* berpengaruh signifikan negatif terhadap kebijakan dividen, dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan positif terhadap kebijakan dividen. Didalam penelitian Arifin (2015) menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen yang juga telah dikonfirmasi oleh penelitian sebelumnya yaitu: Marpaung (2009).

Dewi (2008) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan hutang, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen. Penelitian ini menghasilkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan hutang,

profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen. Dalam Penelitiannya Dewi (2008) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen juga telah dikonfirmasi oleh penelitian sebelumnya yaitu Nuringsih (2005).

Penelitian ini perkembangan dari beberapa jurnal yang telah peneliti baca dan dari fenomena – fenomena yang telah dijelaskan di atas. Pengamatan penelitian ini dilakukan dari tahun 2012-2015. Dari pembahasan dan penjelasan yang singkat diatas maka peneliti mengambil judul “ Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas maka didapati rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen?
2. Apakah kebijakan hutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen.
2. Untuk menganalisis pengaruh kebijakan hutang terhadap kebijakan dividen.
3. Untuk menganalisis pengaruh profotabilitas terhadap kebijakan dividen.
4. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang saya lakukan diharapkan akan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi pihak perusahaan :

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada manager, agar dapat membuat kebijakan keuangan yang baik, terutama tentang kebijakan dividen yang diharapkan dapat menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam upaya pembagian dividen.

2. Bagi investor :

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan informasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh investor terkait dengan faktor-faktor yang dipertimbangkan oleh perusahaan dalam menentukan kebijakan dividen yang nantinya akan mempengaruhi kesejahteraan pemegang saham.

3. Bagi kalangan akademis :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam literatur penelitian di Indonesia, khususnya dibidang Keuangan.